

BAB IV

ANALISIS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN

Pada bab ini peneliti akan memberikan analisis terhadap implementasi Pendidikan Kewirausahaan Nabi Muhammad *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* yang diimplementasikan di Rumah *Tahfiz Boarding School* Yayasan Amanah Umat Mulia.

Penelitian ini akan mempergunakan dua proses analisis data:

1. *First order understanding* atau *primary interpretation*
2. *Secondary order understanding* atau *secondary interpretation*

Primary interpretation atau pemahaman tingkat pertama adalah peneliti meringkas, menyarikan, dan atau menyimpulkan berbagai data atau informasi, kemudian hasilnya dideskripsikan tanpa menambahkan opini, ide, ataupun makna dari penulis.¹

Secondary interpretation atau pemahaman tingkat kedua adalah peneliti melakukan upaya pemahaman terhadap pemahaman subjek penelitian, pemahaman subjek penelitian adalah deskripsi dari *primary interpretation*, untuk memahaminya peneliti mendiskusikannya bersama pembimbing atau dengan mempergunakan teori yang relevan².

¹ Ach. Fatchan, *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Etnografi dan Etnometodologi untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), hlm. 59.

² *Ibid.*, hlm. 76-77.

A. Pendidikan Islam

1. Sikap terhadap Nabi Muhammad

Seorang muslim wajib tunduk dan patuh di bawah ketentuan yang telah ditetapkan oleh dua wahyu Allah³. Para Sahabat Nabi *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* adalah contoh terbaik dalam sikap terhadap dua wahyu⁴, semua yang mereka dengar dan lihat segera mereka laksanakan tanpa banyak tanya⁵.

Semua pengurus sepakat menyatakan keharusan meneladani Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* dan memahami apa yang beliau lakukan dan ucapkan berdasarkan pemahaman para Sahabat beliau.

Berikut beberapa pernyataan yang mengisyaratkan keharusan dalam meneladani Nabi Muhammad *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*,

Pertama, pernyataan Mudir Rumah *Tahfīz Boarding School* Yayasan Amanah Umat Mulia,

“ YAUMI masih baru, yang masih membutuhkan jamahan tangan lembut dan perkasa untuk bisa sebagaimana yang telah diterapkan oleh Rasulullah. Proses yang baru dilakukan oleh YAUMI baru dalam tahap perencanaan dan pengenalan kepada sebagian amal usaha yang memungkinkan bisa dilakukan oleh santri secara langsung, baik dengan mendatangi tempat usaha yang dipilihkan atau mendatangkan seorang yg mempunyai usaha untuk memberikan stimulus dan gambaran dg usaha kerja kepada santri, di samping memberikan pendidikan karakter yang

³ *Ibid*, hlm. 110 dan 126.

⁴ Muhammad Salih Munajjid, *Bid’atu I’adati Fahmi al-Naṣ*, (KSA: Zad Group, 2010) hlm. 30-43.

⁵ *Ibid*, hlm. 35.

nantinya dibutuhkan oleh santri dalam meniti amal usaha yg akan di pilihnya. *wallahu a'lam.*⁶

Pernyataan di atas secara umum menunjukkan keinginan yang kuat untuk bisa meneladani Muhammad Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* dalam segala sisi termasuk meneladani pendidikan Beliau dalam kewirausahaan.

Kedua, pernyataan Ketua Rumah *Tahfīz Boarding School* Yayasan Amanah Umat Mulia untuk putri,

“Mereka para sahabat belajar al-Quran dan hadis dari Rasul dengan sedikit demi sedikit lalu dipraktekkan dalam kehidupan mereka. Untuk meneladani mereka maka kita pun berusaha belajar al-Quran dan hadis dengan memahami dan mengamalkan sedikit demi sedikit sesuai dengan kemampuan.”⁷

Pernyataan di atas memberikan tambahan informasi bahwa meneladani Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* seharusnya sebagaimana praktik yang dilakukan oleh para sahabat Beliau dan langkah awalnya adalah dengan berusaha memahami al-Qur’an dan hadis sekaligus mempraktikannya sedikit demi sedikit di dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, jika melihat kepada misi Rumah *Tahfīz Boarding School* Yayasan Amanah Umat Mulia yang menyatakan, berusaha membentuk generasi *rabbani* yang berpegang teguh kepada al-Qur’an dan Sunah sesuai pemahaman *Salafuṣṣālih* terlihat jelas misi yang sedang diusung bersama-sama oleh para pengurus dalam

⁶ Mu’tashim, wawancara via Whatsapp, tanggal 07 April 2016.

⁷ Ummu Muhammad, wawancara via Whatsapp, tanggal 06 April 2016.

kiprah mereka di Rumah *Tahfīz Boarding School* Yayasan Amanah Umat Mulia.

2. Tujuan

Pendidikan Islam adalah sebuah proses yang memiliki tujuan pasti, demikian yang telah dielaborasi pada bab kedua. Saat melihat tujuan yayasan dan tujuan pondok pesantren di temukan bahwa yayasan dan pondok memiliki tujuan jelas yaitu,

Membentuk pusat lembaga pendidikan, riset ilmu Islam, dakwah, dan sosial keagamaan, serta menjadi media informasi dan kajian Islam yang berdasarkan al-Qur'an dan al-Sunah dengan pemahaman *Salafuṣṣālih* di sekitar Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya dan Indonesia pada umumnya.⁸

Saat melihat tujuan yang ditetapkan oleh pondok, juga ditemukan tujuan yang jelas yaitu,

- a. Mewujudkan sumber daya manusia yang beriman, bertakwa, cerdas, terampil dan berakhlak mulia.
- b. Menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas agamis, inovatif dan dinamis.
- c. Mewujudkan generasi yang memahami dan mengamalkan al-Qur'an.
- d. Mewujudkan generasi yang berakhlak mulia, santun dan peka terhadap sosial kemasyarakatan.

⁸ *Ibid.*

- e. Mewujudkan generasi yang mempunyai kemampuan/keterampilan di dalam menghadapi persaingan era globalisasi

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa, di Rumah *Tahfīz Boarding School* Yayasan Amanah Umat Mulia jika dilihat dari tujuan pendidikan maka tujuannya sudah sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu adanya sebuah tujuan yang pasti.

Yayasan memiliki tujuan pasti berupa pengadaan kajian Islam berdasarkan al-Qur'an dan Sunah dengan pemahaman *Salafiusṣālih*, apabila ditilik dari sisi pengadaan, maka sangat memungkinkan dan tidak terlalu memiliki banyak hambatan, karena pengadaan kajian bisa dilaksanakan di berbagai tempat, di rumah-rumah, masjid-masjid, dan tempat lainnya di sekitar wilayah Yogyakarta.

Rumah *Tahfīz Boarding School* Yayasan Amanah Umat Mulia memiliki tujuan yang jelas namun jika dilihat dari hasil yang akan diperoleh maka tidak ada jaminan pencapaian terhadap tujuan sehingga pada sisi ini bisa dikatakan bahwa tujuan tersebut tidak pasti. Apabila dilihat dari sisi proses maka akan nampak jelas bahwa proses yang disebutkan pada tujuan adalah sebuah proses yang sangat mungkin untuk dilaksanakan dan sudah jelas sistem

dan program dalam mencapai tujuan tersebut, misalkan dengan pengadaan mata pelajaran yang bertepatan dengan tujuan.

3. Rencana

Pendidikan harus memiliki rencana yang akan dilaksanakan secara bertahap, di atas rencana tersebut proses pendidikan akan berlangsung, ini adalah inti pendidikan Islam berikutnya setelah tujuan yang pasti.

Rumah *Tahfīz Boarding School* Yayasan Amanah Umat Mulia memiliki berbagai rencana yang akan dilaksanakan secara bertahap. Pada tahun pertama sampai tahun ke lima adalah masa penjajakan, pada masa tersebut YAUMI akan menerapkan beberapa alternatif kurikulum, masing-masing kurikulum akan melewati masa uji minimal satu tahun, setelah melalui masa uji, akan diadakan pembicaraan secara saksama untuk menentukan kurikulum yang akan dibakukan dan diterapkan dalam jangka panjang.

Secara umum target yang hendak dicapai oleh program sekolah tingkat SMP dan SMA adalah:

- a. Berkarakter *salimah*, berakhlak *karimah*, menjaga *iffah* dan mandiri.
- b. Hafal al-Qur'an 30 juz.

- c. Menguasai bahasa Arab lisan dan tulisan
- d. Lulus program kejar paket⁹

Rencana dan tahapan yang akan dilalui oleh Rumah *Tahfīz Boarding School* Yayasan Amanah Umat Mulia sudah berjalan dan memasuki tahun ke dua. Berdasarkan hal ini bisa dikatakan bahwa inti pendidikan Islam yang kedua telah dipenuhi oleh Rumah *Tahfīz Boarding School* Yayasan Amanah Umat Mulia.

4. Proses

Proses pendidikan yang dilakukan oleh pendidik berkelanjutan dan mengikuti perkembangan yang Allah *ta'ala* ciptakan dan wujudkan, sebagaimana proses tersebut haruslah tunduk di bawah ketentuan syariat dan Agama, ini adalah inti pendidikan Islam yang ketiga.

Mewujudkan generasi yang mempunyai kemampuan/keterampilan di dalam menghadapi persaingan era globalisasi.¹⁰

Tujuan yang ditetapkan oleh Rumah *Tahfīz Boarding School* Yayasan Amanah Umat Mulia di atas sangat jelas ingin mengikuti perkembangan zaman dan memperhatikan daya saing lulusannya.

⁹ <http://yaumi.or.id/marhalah-mutawashithoh-setingkat-smp/more-176> dan <http://yaumi.or.id/marhalah-aliyah-setingkat-sma/more-179> [diakses pada tanggal 06 April 2016]

¹⁰ Di nukil dari proposal pembangunan Masjid dan Pesantren YAUMI Amanah Mulia, hlm. 9.

Visi Rumah *Tahfīz Boarding School* Yayasan Amanah Umat Mulia adalah menjadi lembaga pendidikan yang unggul, berdasar *manhaj* salaf dalam berdakwah, bermuamalah dan berakhlak.

Lembaga pendidikan yang unggul bukan lembaga pendidikan yang tidak punya sistem dan program yang jelas, serta bukan lembaga pendidikan yang tidak mampu mengikuti perkembangan zaman. Saat melihat bagian visi ini, didapati bahwa Rumah *Tahfīz Boarding School* Yayasan Amanah Umat Mulia adalah lembaga pendidikan yang memenuhi sebagian inti pendidikan yang ketiga.

Ungkapan berdasarkan *manhaj* salaf, maksudnya adalah mengikuti pendidikan dan prosesnya sebagaimana yang dicontohkan oleh generasi sahabat Nabi Muhammad *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* dan orang-orang yang mengikuti mereka. Berdasarkan hal ini Rumah *Tahfīz Boarding School* Yayasan Amanah Umat Mulia memenuhi bagian lain dari inti ke tiga yaitu tunduk di bawah ketentuan syariat dan Agama.

Pendidikan Islam adalah menumbuh kembangkan seorang insan sedikit demi sedikit, dalam berbagai sisi kehidupannya, untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, sesuai dengan cara Islam. Ini adalah kesimpulan pendidikan Islam sebagaimana yang disebutkan dalam bab ketiga. Menilik program dan sistem yang

dijalankan secara keseluruhan serta manual standar operasional peneliti mengambil kesimpulan bahwa Rumah *Tahfīz Boarding School* Yayasan Amanah Umat Mulia berusaha secara proses untuk mewujudkan kesimpulan dari pendidikan Islam.

B. Pendidikan Kewirausahaan Nabi Muhammad

Telah dipaparkan pada bab dua bahwa Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* telah melaksanakan pendidikan kewirausahaan jauh sebelum para peneliti kewirausahaan melakukan penelitian tentang karakter wirausahawan bahkan sebelum dikenal kata kewirausahaan secara khusus.

Berikut adalah analisa peneliti terhadap pendidikan kewirausahaan Nabi Muhammad *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* yang diimplementasikan di Rumah *Tahfīz Boarding School* Yayasan Amanah Umat Mulia.

1. Latihan Mengelola Risiko

Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* mendidik sahabat agar tidak melakukan transaksi yang riskan terhadap pihak manapun. Anas bin Malik meriwayatkan hadis memuat larangan jual beli buah kecuali sudah terlihat tanda akan berbuah dan terlihat baik. Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* menegaskan alasan larangan dengan pernyataan,

"Bagaimana pendapat kalian jika Allah menggagalkan panennya? Dengan alasan apa salah seorang dari kalian mengambil harta saudaranya."¹¹

Rumah *Tahfiz Boarding School* Yayasan Amanah Umat Mulia memiliki beberapa mata pelajaran diniah, Akidah, Fikih, dan Akhlak. Semua mata pelajaran ini pada dasarnya memiliki dampak pada pemahaman santri tentang arti sebuah risiko secara umum.

Akidah adalah mata pelajaran utama, sebuah mata pelajaran yang menjadi penentu kebahagiaan dunia dan akhirat seseorang, dalam pelajaran akidah sangat jelas pemaparan tentang Surga dan Neraka, ini saja sudah bisa menjadi pondasi pemahaman pengelolaan risiko secara umum. Pilihan untuk tidak taat sama dengan memilih kebinasaan dan pilihan untuk taat sama dengan memilih kebahagiaan, sebuah pengelolaan risiko yang sangat dasar.

Fikih dengan berbagai bahasannya dan secara langsung memuat pembahasan hukum-hukum jual beli yang terlarang dan risiko-risiko yang akan diakibatkan dari jual beli terlarang tersebut ini saja sudah bisa dikatakan lebih dari cukup untuk mendidik dasar-dasar pengelolaan risiko.

Akhlak sebagai mata pelajaran yang berbicara langsung tentang sebab akibat dalam bertingkah laku. Saat akhlak seseorang baik berarti risiko untuk tersakiti mengecil dan kemungkinan

¹¹ Al-Husain Abdullah al-Tiby, *al-Kāsyif 'An Haqāiqi al-Sunan*, (Riyadh: Maktabah Nizar Mustafa al-Baz), juz. VII, hlm. 2140.

bahagia ada di depan mata, sebaliknya, saat akhlak buruk kemungkinan tersakiti akan menjadi lebih besar dan kesedihan, serta kesusahan segera menghampiri. Sebuah pelajaran yang sarat dengan risiko langsung, yaitu risiko yang akan dirasakan saat itu juga. Bisa difahami bahwa mata pelajaran ini sebagai praktik langsung dalam menghadapi risiko secara umum.

Kesimpulannya, pendidikan dalam hal pengelolaan risiko telah terpenuhi secara dasar, adapun pengelolalan secara khusus dalam bidang usaha masih sangat jarang disentuh oleh Rumah *Tahfiz Boarding School* Yayasan Amanah Umat Mulia, kecuali saat santri mengadakan kunjungan ke beberapa tempat unit usaha baik perorangan maupun kelompok.

2. Latihan Mengelola Peluang

Awal Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* dan kaum Muhajirin berada di Madinah pasar dikuasai oleh Yahudi, cara mereka bertransaksi sangat memprihatinkan dan banyak merugikan kaum Muslimin, atas dasar tersebut Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* membuat pasar baru yang memperlihatkan bagaimana Islam mengelola sebuah sistem ekonomi di pasar.¹² Membuat pasar baru dengan sistem yang berbeda lebih dari sekedar membuat

¹² 'Ali Muhammad al-Shallabi, *al-Sīrah al-Nabwaiyah 'Arḍu Waqā'I Wa Taḥfīlu Aḥdās*, (Beirut: Dar Ma'rifah, 2008), hlm. 388.

peluang baru. Ini adalah contoh pengelolaan peluang yang dilakukan oleh Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*.

Adapun praktik pendidikan pengelolaan peluang di Rumah *Tahfīz Boarding School* Yayasan Amanah Umat Mulia bisa dilihat dari beberapa sisi, di antaranya adalah adanya tawaran kepada santri, beberapa kali santri diberikan peluang untuk mengelola kolam ikan, mengelola penjualan es Dawet, dan pengelolaan usaha lainnya, karena kepadatan jadwal dan target hafalan yang harus dipenuhi akhirnya tawaran-tawaran tersebut berlalu tanpa ada tindak lanjut, ini yang sempat peneliti dapatkan saat observasi di lapangan dan wawancara dengan pimpinan pelaksana harian, Ustaz Mu'tashim. Bahkan peneliti sempat mendapatkan tawaran untuk ikut serta dalam pengelolaan travel umrah. Berdasarkan fakta ini peneliti melihat besarnya peluang namun karena kepadatan kegiatan utama dari seorang santri menjadikan peluang itu berlalu tanpa tindak lanjut.

Saat melihat kejadian lapangan seperti di atas tentunya akan ada penilaian bahwa Rumah *Tahfīz Boarding School* Yayasan Amanah Umat Mulia tidak memberikan pendidikan terkait pengelolaan peluang secara umum. Padahal jika dilihat dari sudut pandang lain Rumah *Tahfīz Boarding School* Yayasan Amanah Umat Mulia sudah memberikan bukti nyata bahwa peluang benar-benar bernilai peluang jika telah disikapi dengan benar. Beranjak

dari sudut pandang ini Rumah *Tahfiz Boarding School* Yayasan Amanah Umat Mulia bisa dikatakan telah memberikan pendidikan pengelolaan peluang kepada peserta didiknya.

3. Inovasi

Inovasi Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* dapat dilihat dalam berbagai bidang, kesehatan, ekonomi, pendidikan, dan yang lainnya. Saat orang Kafir Quraisy, Yahudi, Nasrani, dan Majusi tidak mampu melakukan yang terbaik dalam bidang ekonomi, Rasulullah datang dengan sistem baru, penuh keadilan dan kebaikan bagi semua pihak. Hal ini akan sangat jelas saat mengkaji satu demi satu hikmah jual beli terlarang, hikmah *mu'amalah-mu'malah* terlarang dan yang lainnya.

Penting untuk ditekankan kepada calon kader wirausahawan,

Pertama, tanamkan jiwa kemandirian, mulia dengan usaha sendiri tidak bergantung kepada pihak lain.

Kedua, Tanamkan jiwa menghasilkan, otomatis dia akan kreatif dan inovatif karena jiwanya selalu ingin aktif untuk berdaya guna dan berhasil guna.

Ketiga, tanamkan jiwa memberi manfaat, hal ini akan memompa semangat untuk terus berjuang, berani bersaing agar menang, ingin lebih baik dan bisa memberi manfaat.¹³

¹³ Roni Kusworo, wawancara via Whatsapp, tanggal 04 April 2016.

Uraian di atas adalah ungkapan dari seorang pengajar mata pelajaran Akidah di Rumah *Tahfīz Boarding School* Yayasan Amanah Umat Mulia sekaligus praktisi pembuatan obat herbal, pengelolaan Ayam Broiler Organik, dan Kambing Organik. Saat menilai sebuah pendidikan melalui teladan yang diberikan, maka Rumah *Tahfīz Boarding School* Yayasan Amanah Umat Mulia sudah memberikan teladan dalam berinovasi, terlebih saat santri diajak secara langsung melihat bagaimana pengelolaan Ayam Broiler Organik dan Kambing Organik.

Dalam masalah Inovasi dan kreasi tentunya harus diawali dengan sebuah keahlian yang mapan dan ini adalah ilmu salaf, sebagaimana yang diucapkan oleh ‘Ali bin Abi Thalib, “...Harga diri seseorang ada pada sebuah perkara yang ia mapan padanya dan tidak didahului oleh orang lain...”¹⁴

Pernyataan yang di ungkapkan oleh ketua pembina yayasan sekaligus pengasuh yang memberikan ceramah secara tematik di Rumah *Tahfīz Boarding School* Yayasan Amanah Umat Mulia tidak jauh berbeda dengan penuturan guru mata pelajaran akidah. Hal menarik di sini adalah saat sebuah pernyataan dilandaskan pada ungkapan sahabat Nabi Muhammad *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* tentunya akan memberikan bekas khusus dalam berinovasi, baik bagi yang mengungkapkan dan yang mendengarkan, itulah

¹⁴ Abu Mush’ab, wawancara di rumah beliau, Dusun Sawo Glondong, Wirokerten, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. tanggal 06 April 2016, setelah Magrib sampai Isya.

yang peneliti fahami dari setiap individu yang berpegang dengan *manhaj* salaf.

Pendidikan Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* agar para sahabat punya semangat berinovasi dicontohkan dengan ucapan beliau, “...semangatlah dalam hal yang bermanfaat bagimu dan jangan lemah...”. Satu sisi sangat dianjurkan berkarya namun di sisi lain tetap ada batasan yang harus diperhatikan.¹⁵

Ungkapan di atas adalah ringkasan wawancara terhadap pengajar akhlak, pengajar kitab *Riyāḍ al-Ṣālihīn*, saat pernyataan sebelumnya adalah pernyataan yang berdasarkan ungkapan sahabat Nabi Muhammad *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* dan ungkapan tersebut sangat memberikan bekas yang khusus dalam berinovasi, apalagi kalau ungkapan tersebut adalah ungkapan langsung dari Nabi Muhammad *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* sebagaimana dibawakan oleh ustaz Musthafa.

Melihat ungkapan-ungkapan di atas dan setelah adanya kunjungan ke beberapa tempat pengelolaan Ayam dan Kambing Organik, tentu melahirkan keyakinan bahwa Rumah *Tahfīz Boarding School* Yayasan Amanah Umat Mulia telah memberikan semangat berinovasi melalui percontohan lapangan dan teladan dari tenaga pengajar yang memiliki keyakinan bahwa berinovasi adalah praktik Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* dan sahabat beliau.

¹⁵ Musthafa Ahmada, wawancara di Rumah *Tahfīz Boarding School* Yayasan Amanah Umat Mulia, tanggal 07 April 2016, menjelang Magrib.

C. Praktik Pendidikan Kewirausahaan Nabi Muhammad

Saat mendidik Anas bin Malik Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* menempuh banyak cara,

1. Mendoakan

Isi doa yang diberikan Rasulullah adalah agar Anas bin Malik menjadi orang yang memiliki banyak harta dan keturunan.

2. Mengajarkan doa

Doa yang diajarkan kepada Anas bin Malik cukup banyak, di antaranya adalah doa yang memuat permohonan berlindung dari sifat-sifat tercela.

3. Mengajarkan berbagai ilmu yang bermanfaat

Anas bin Malik adalah salah seorang sahabat yang mendapatkan banyak warisan ilmu dari Nabi Muhammad *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* sebagaimana telah berlalu penjelasannya.

4. Lemah lembut dalam membimbing

Anas bin Malik mengakui bahwa selama bertahun-tahun bersama Nabi Muhammad *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* beliau tidak pernah dibentak.

5. Latihan disiplin

Anas bin Malik kecil sudah dididik untuk menjaga rahasia Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* dan ini adalah salah satu latihan disiplin dalam bersikap.

6. Melihat praktik kerja dan mengunjungi ahli

Pada bab terdahulu telah disebutkan bahwa Anas bin Malik menyaksikan bagaimana praktik bekam dan pangkas rambut serta mengunjungi ahli jahit. Walaupun pada akhirnya Anas bin Malik lebih memilih bercocok tanam, dikarenakan keutaman yang ada pada pekerjaan tersebut.

7. Motivasi

Sebagai seorang sahabat yang banyak meriwayatkan hadis Anas bin Malik memiliki riwayat hadis yang berisi motivasi untuk berbuat baik dengan cara bercocok tanam, sebagaimana diketahui bahwa bercocok tanam adalah keahlian Anas bin Malik.

Tujuh poin di atas adalah ringkasan praktik dasar pendidikan kewirausahaan Nabi Muhammad *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* yang diterapkan pada Anas bin Malik.

Berikut perbandingan dengan apa yang ada di Rumah *Tahfīz Boarding School* Yayasan Amanah Umat Mulia.

1. Mendoakan

Hal ini adalah perkara yang sangat wajar dilakukan oleh seorang pendidik, terlebih pendidik tersebut adalah seorang yang berpengetahuan lebih dalam ilmu dan praktik Islam. Peneliti berkeyakinan bahwa para pendidik di Rumah *Tahfīz Boarding School* Yayasan Amanah Umat Mulia secara umum telah memanjatkan doa untuk para peserta didiknya. Isi doa itulah yang menjadi pertanyaan tersendiri, apakah ada praktik doa sebagaimana yang Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* lakukan kepada Anas bin Malik, peneliti mewawancarai salah seorang peserta didik mengenai hal ini, jawabannya adalah lupa.¹⁶ Jawaban ini menurut peneliti tidak bisa dijadikan sebagai alat untuk meniadakan doa dari pendidik kepada peserta didik, berbeda dengan Anas bin Malik, beliau adalah seorang sahabat yang memiliki kecerdasan lebih dan dalam sejarahnya beliau tergolong sahabat terbanyak dalam periwayatan hadis.

2. Mengajarkan doa

Peneliti mendapatkan kegiatan menghafal doa-doa yang ada didalam kitab *Hisnul Muslim*, ini adalah bukti cukup yang menunjukkan bahwa di Rumah *Tahfīz Boarding School* Yayasan Amanah Umat Mulia para santrinya di ajarkan beberapa doa,

¹⁶ Anas dan Daffa, wawancara di Rumah *Tahfīz Boarding School* Yayasan Amanah Umat Mulia, tanggal 08 April 2016.

apakah doa tersebut sama dengan doa yang diajarkan kepada Anas bin Malik, jawabnya iya, karena doa itu tercantum di dalam buku tersebut.

3. Mengajarkan berbagai ilmu yang bermanfaat

Anas bin Malik ahli dalam ilmu tafsir dan hadis, di Rumah *Tahfīz Boarding School* Yayasan Amanah Umat Mulia santri mempelajari ilmu-ilmu penunjang dan mempelajari tafsir dan hadis secara langsung.

4. Lemah-lembut dalam membimbing

Pendidikan semacam ini adalah pendidikan yang dinyatakan oleh Mudir Rumah *Tahfīz Boarding School* Yayasan Amanah Umat Mulia untuk putra dalam pernyataanya,

“YAUMI masih baru, yang masih membutuhkan jamahan tangan lembut dan perkasa untuk bisa sebagaimana yang telah diterapkan oleh Rasulullah”.

5. Latihan disiplin

Pada bab ketiga telah disebutkan isi standar operasional yang secara tegas melatih kedisiplinan peserta didik di Rumah *Tahfīz Boarding School* Yayasan Amanah Umat Mulia.

6. Melihat praktik kerja dan mengunjungi ahli

Santri Rumah *Tahfīz Boarding School* Yayasan Amanah Umat Mulia sudah pernah beberapa kali melakukan praktik tata boga dan berkunjung ke beberapa pabrik.

7. Motivasi

Poin ketujuh adalah bagian yang paling kental dan kentara di setiap pesantren *tahfīz* termasuk di Rumah *Tahfīz Boarding School* Yayasan Amanah Umat Mulia. Tanpa adanya motivasi yang berkesinambungan terhadap santri bisa menjadikan pintu kegagalan mencapai target hafalan semakin terbuka.

Semua poin di atas adalah sebuah pondasi dasar dalam pendidikan kewirausahaan dan telah menyentuh pendidikan karakter yang akan peserta didik perlukan saat berwirausaha.

Bagan BAB IV

